

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini sangat berkembang di masyarakat. Umumnya Teknologi Informasi adalah sebuah teknologi yang dipergunakan untuk mengelola data, meliputi di dalamnya : memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai macam cara dan prosedur guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan bernilai guna tinggi. Perkembangan TIK pun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia khususnya dalam bidang Pendidikan (Mursid, 2017: 1). Saat ini trend penggunaan e- yang berarti elektronik banyak bermunculan seperti contohnya saja *e-education*, *e-learning*, dan lain sebagainya termasuk di dalamnya penggunaan *e-modul*. Saat ini teknologi informasi seakan telah menjadi pengalihfasian guru, buku, dan sistem pembelajaran yang bersifat konvensional.

Menurut Lee and Cheung (2019: 13-26) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa ada banyak penelitian yang menyelidiki kekuatan prediksi sikap peserta didik terhadap teknologi, manfaat yang dirasakan dari perkembangan teknologi dan efisiensinya. Sementara, sikap remaja adalah *self-efficacy* (keakraban dengan teknologi) dan persepsi terhadap penggunaan teknologi adalah positif, sikap ini terkait dengan penggunaan teknologi untuk tujuan pembelajaran individual, dan *self-efficacy* terkait dengan persepsi kegunaan teknologi untuk pembelajaran bahasa Inggris.

Reinsfield (2019: 1-13) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sebuah penelitian yang mengeksplorasi perbedaan antara tujuan kurikulum teknologi dan praktik lima guru teknologi, di dua lingkungan sekolah menengah. Ada fokus pada cara guru dapat didukung untuk menavigasi tantangan dan memungkinkan perubahan dalam praktik mereka, jika mereka termotivasi untuk memberlakukan pendidikan teknologi dengan cara yang berfokus pada masa depan. Oleh karena itu, dengan semakin berkembangnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi Lembaga Pendidikan khususnya perguruan tinggi yang berkompetensi dalam bidang kejuruan telah mempersiapkan sumber daya manusia yaitu para mahasiswa yang berkompeten dalam bidang keahliannya masing-masing salah satunya dalam bidang keahlian tata kecantikan atau tata rias.

Universitas Negeri Medan adalah salah satu Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Negeri yang memiliki program keahlian kompetensi kejuruan dalam bidang tata kecantikan. Program Studi Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik merupakan program studi yang dibuka sejak tahun ajaran 2007/2008 adalah salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan di masyarakat akan guru-guru yang profesional dan terampil dalam bidang tata rias di masa yang akan datang. Peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi khususnya di lembaga Pendidikan tenaga kependidikan masih dan harus terus ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah perawatan badan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2019 dapat

disimpulkan bahwa selama ini perkuliahan dilaksanakan hanya dengan metode ceramah dan demonstrasi. Praktek yang disimulasikan terlebih dahulu oleh dosen dapat menghabiskan waktu hampir 2 sks dan selanjutnya mahasiswa mempraktekkan secara bersama-sama. Sementara mengenai hasil belajar mahasiswa terkait dengan mata kuliah perawatan badan, data yang diperoleh dari hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perawatan badan tahun ajaran 2016/2017 dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari terdapat 22,85% yang memperoleh nilai sangat baik dan 77,15% yang memperoleh nilai baik. Walaupun hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perawatan badan tergolong dikatakan baik, namun masih perlu harus ditingkatkan agar hasil belajar mahasiswa dapat lebih dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi peneliti tanggal 23 Januari 2019 ditemukan data di lapangan bahwa ada beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti mata kuliah praktek termasuk di dalamnya adalah mata kuliah perawatan badan. Hal tersebut didasarkan atas *background* Pendidikan yang mereka tempuh ketika mereka masuk ke jenjang Pendidikan menengah atas sebelum mereka masuk di Program Studi Pendidikan Tata Rias. Ada beberapa mahasiswa yang memiliki *background* Pendidikan SMA/MA dan bahkan ada juga mahasiswa yang memiliki *background* Pendidikan SMK yang bukan berkompetensi dalam bidang tata kecantikan. Untuk sumber belajar yang digunakan mahasiswa itu sendiri berasal dari diktat yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah dan juga referensi-referensi lain yang terkait dengan mata kuliah perawatan badan. Hal itu

dikarenakan, jumlah koleksi buku untuk materi perawatan badan masih tersedia dalam jumlah yang terbatas.

Peran dosen sebagai pendidik sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar mahasiswa. Sebab dosen dipandang sebagai orang yang mengetahui banyak hal tentang kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh mahasiswanya. Dosen yang kreatif selalu berinovasi dan mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2019 dengan dosen pengampu mata kuliah perawatan badan dapat disimpulkan bahwa reaksi mahasiswa selama proses pembelajaran perawatan badan adalah mahasiswa terlihat sangat antusias baik dari segi pendalaman materi maupun pada saat perlakuan praktek. Walaupun ada beberapa mahasiswa yang terlihat kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas, tetapi dosen pengampu mata kuliah berusaha memberikan pendekatan baik secara apersepsi, apresiasi dan memotivasinya untuk meningkatkan semangatnya dalam proses kegiatan pembelajaran perawatan badan.

Penyelenggaraan pembelajaran pada Program Studi Tata Rias di FT UNIMED memiliki kendala-kendala yang dihadapi oleh tim dosen antara lain : (1) Alat-alat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan mengikuti perkembangan IPTEK namun alat-alat pendukung perkuliahan seperti LCD sudah cukup dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan namun media pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dikarenakan latar belakang Pendidikan yang mahasiswa tempuh sebelum masuk ke

Program Studi Tata Rias. Hal tersebut dapat dilihat dari ketika dosen memberikan penjelasan materi perawatan badan hanya menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan demonstrasi langsung. Padahal jika fasilitas prasarana pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik maka pembelajaran dapat menjadi lebih mudah dan menyenangkan (2) Materi/bahan ajar sudah tersedia namun jumlah koleksi buku dan modul di perpustakaan termasuk untuk materi perawatan badan hanya masih tersedia dalam jumlah yang sangat terbatas sehingga masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, (3) Frekuensi perkuliahan yakni hanya sebanyak 3 sks dalam satu pertemuan, dan (4) Media pembelajaran yang sesuai kebutuhan mahasiswa dan dosen perlu dikembangkan, hal ini mengingat bahwa waktu perkuliahan mahasiswa dan masih sangat kurangnya media dan bahan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran perawatan badan. Hal ini tentu saja menyebabkan kurang tersampainya tujuan dalam proses belajar mengajar. Tidak tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah praktek, menyebabkan kurang tumbuhnya motivasi dan kreativitas mahasiswa dalam proses belajar, dalam hal ini terutama pada proses belajar mata kuliah perawatan badan. Mata kuliah perawatan badan merupakan pengetahuan yang harus dipahami dan diaplikasikan, bukan hanya berbentuk hafalan saja. Suatu teknik perawatan badan, jika hanya diperoleh dengan membaca teori-teori dari buku cetak, tidak akan tersampaikan dengan jelas bagaimana maksud dan tujuan dari teori tersebut. Teori-teori yang ada dalam buku kurang dapat menjadi sarana pembentukan kreativitas dan kemandirian mahasiswa, karena mahasiswa tidak melihat secara langsung teknik aplikasi perawatan badan

secara bertahap. Selain itu, daya serap mahasiswa tentunya tidak sama pada setiap orang maka jika dengan hanya melihat buku cetak saja, akan sangat kurang dalam memahami teknik atau aplikasi perawatan badan yang dimaksudkan, dikarenakan tidak adanya contoh yang nyata. Hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak dapat berimajinasi untuk dapat menumbuhkan kreativitas yang maksimal. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong pembelajar untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Untuk menguasai mata kuliah perawatan badan, selain dengan praktek penguasaan teknik perawatan badan itu sendiri, adalah yang bersifat khusus yang sangat dibutuhkan yaitu konsep diri, kreativitas, kemampuan berinovasi, inisiatif, estetika, kerajinan, kesabaran, dan ketelitian. Dimana kedelapan komponen tersebut tentu saja tidak semua mahasiswa memilikinya. Mahasiswa pada umumnya mempelajari perawatan badan hanya sebagai satu topik pada mata kuliah yang harus ditempuh, tanpa merasa harus mendalami kemampuan teori, konsep diri, bakat dan karakter sebagai seorang ahli kecantikan. Proses belajar mengajar perawatan badan harus bertahap, berkelanjutan dan membutuhkan banyak latihan/jobsheet yang dapat dilakukan di ruang praktek perkuliahan atau di rumah. Dengan hanya belajar di kampus tanpa melakukan pengulangan kembali terhadap materi yang sudah disajikan di kelas, mahasiswa tidak akan menjadi terampil dan mahir dalam kompetensi perawatan badan ini. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitas dan berinovasi dalam kompetensi keahlian perawatan badan.

Menurut Mottus (2018: 549-570) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan guru untuk siswa di lingkungan belajar di mana-mana sangat menantang karena jarak fisik dan kurangnya komunikasi multimedia *real-time* yang andal. Ini lebih rumit karena proses pembelajarannya dinamis dan masalahnya memerlukan penyelesaian cepat. Dengan adanya tantangan ini, penelitian ini mengusulkan untuk adanya sistem pendukung yang dapat memfasilitasi guru. Oleh karena itu, penggunaan media dan sumber belajar juga sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media dan sumber belajar merupakan bagian dari komponen yang mempengaruhi pembelajaran. Bahan ajar perlu disesuaikan dengan kondisi mahasiswa dan strategi pembelajaran yang digunakan dosen. Pemanfaatan dan pemberdayaan modul untuk menunjang pembelajaran merupakan suatu kemajuan, bukan hanya untuk meningkatkan keefektifan dan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan materi baik dosen maupun mahasiswa.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam sebuah pembelajaran, media pembelajaran dapat menjadi sumber acuan selain materi yang disampaikan dari guru. Selain itu, media pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, 2011:2). Sejauh ini sudah sangat baik bermunculan media pembelajaran baik berupa cetak maupun noncetak. Namun, belum banyak dikembangkan yaitu

multimedia pembelajaran yang lebih kompleks dari segi isi maupun kegunaan serta sesuai dengan kurikulum yang berjalan pada perguruan tinggi yaitu sistem KKNI.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran, hal itu dapat ditangani dengan menerapkan model pembelajaran, keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran tidak saja ditentukan oleh tenaga pengajar yang baik atau kurikulum yang mantap, namun juga ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Model-model atau metode mengajar tersebut menuntut keaktifan siswa sesuai dengan perkembangan siswa. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas belajar siswa, antara lain: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities* (Sardirman, 2007).

Menurut Putra dan Pradnyana (2017:41) untuk memperoleh pencapaian keaktifan yang optimal diperlukan suasana dan lingkungan belajar yang menunjang dan proses belajar yang menarik sehingga dimungkinkan perlu adanya penerapan model pembelajaran yang baik dan tepat yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi, untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukan, yaitu model pembelajaran *discovery learning*.



Menurut Martaida dan Ginting (2017:6) terkait dengan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan bahwa : (1). Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan pembelajaran penemuan (*discovery learning*) lebih baik daripada siswa yang diajarkan oleh pembelajaran konvensional dan (2). Kemampuan kognitif siswa yang diajar dengan *discovery learning* lebih baik daripada siswa yang diajar pembelajaran konvensional

Untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka bisa dibantu dengan pemberian modul ajar, sebuah modul ajar akan bermakna, jika siswa dapat dengan mudah menggunakannya. Adapun modul ajar yang sekarang sesuai dengan perkembangan teknologi adalah berbasis elektronik. Modul ajar elektronik yang saat ini populer adalah *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment (Moodle)*, yaitu modul elektronik yang berbasis *web*. *Moodle* adalah sebuah nama untuk sebuah program aplikasi yang dapat mengubah sebuah media pembelajaran ke dalam bentuk *web* (Putra, Wirawan, dan Pradnyana, 2017:41).

Kelebihan menggunakan *Moodle* sebagai bahan ajar pada siswa dibandingkan dengan menggunakan bahan ajar lain seperti buku konvensional yaitu lebih interaktif, karena dengan *Moodle* kita dapat menyisipkan suatu bahan ajar tidak hanya dalam bentuk teks saja, bisa dalam bentuk animasi, audio maupun video yang dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mempelajarinya, selain itu pengajar juga dapat mengelola materi pembelajaran, yakni : menyusun silabus, mengupload materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan mereka, membuat tes/*quiz*, memberikan nilai, memonitor keaktifan, mengolah nilai,

berinteraksi dengan peserta didik dan sesama dan pengajar melalui forum diskusi dan *chat* (Suartama, 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan tanggal 26 Februari 2019 dengan salah satu dosen tata rias terkait penggunaan e-modul bahwa e-modul adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan mahasiswa secara mudah. E-modul membuat mahasiswa mudah untuk membacanya, membahas materi pembelajaran dimana saja dan e-modul juga bisa digunakan dengan sangat mudah karena bisa dilihat melalui *gadget/smartphone* mahasiswa tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara belajar orang, mendapatkan berbagai informasi serta dapat menafsirkan informasi. Kecanggihan ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam mendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, perkembangan TIK mendorong terciptanya inovasi-inovasi kreatif salah satu contohnya adalah lahirnya konsep *elektronik learning (e-learning)*. *E-learning* didefinisikan sebagai proses pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Selain pengertian di atas ada juga yang mendefinisikan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet (Jusoh dan Jusoff, 2009).

*Elektronik learning (e-learning)* merupakan konsep belajar dan pembelajaran baru yang dikombinasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesat. Konsep pembelajaran ini memudahkan siswa dan guru dalam memperoleh sumber belajar dengan akses yang mudah dan ringan. Dalam rangka membelajarkan peserta didik terutama dalam

keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berkreaitif (*creativity*), bekerjasama (*collaboration*) dan berkomunikasi (*communication*) dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah media bahan ajar berupa *elektronik modul* (Depdiknas, 2017:4).

Menurut Putra, Wirawan dan Pradnyana (2017:41) terkait dengan penelitian pengembangan e-modul, didapat hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa (1) Hasil rancangan dan implementasi e-modul berbasis *discovery learning* yang telah dikembangkan pada mata pelajaran sistem komputer untuk kelas X Multimedia di SMK Negeri 3 Singaraja dinyatakan berhasil diterapkan berdasarkan beberapa uji yang dilakukan. (2) Hasil analisis data respon guru menunjukkan bahwa, didapatkan rata-rata skor respon sebesar 41%, jika dikonversikan ke dalam tabel penggolongan respon maka termasuk pada kategori positif. Untuk respon siswa terhadap pengembangan e-modul didapatkan rata-rata skor respon sebesar 64,74, jika dikonversikan ke dalam tabel penggolongan respon siswa termasuk pada kategori positif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-modul (elektronik modul) akan sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi mata kuliah perawatan badan ini lebih cenderung kepada praktik. Sehingga, dengan adanya pengembangan bahan ajar menggunakan elektronik modul (*e-modul*) membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk membuat suatu pengembangan media dalam pembelajaran dalam hal ini difokuskan pada bahan ajar yaitu *e-modul* pada mata kuliah perawatan badan. Selain itu, kajian dari permasalahan di atas berdasarkan fakta yang ditemukan pada Jurusan PKK

khususnya Prodi Pendidikan Tata Rias, menunjukkan bahwa pemanfaatan buku atau modul dalam mata kuliah yang selama ini bersifat konvensional pada dasarnya kurang sangat membantu. Dengan kemajuan teknologi yang sangat berkembang saat ini terutama dalam bidang Pendidikan sehingga Prodi Tata Rias membutuhkan media pembelajaran yaitu berupa pengembangan e-modul. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada salah satu mata kuliah yakni mata kuliah perawatan badan.

Berkaitan dengan ini penulis ingin mengembangkan sebuah e-modul yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran dalam e-modul, yaitu *discovery learning*. Penelitian yang akan penulis kembangkan ini berjudul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Perawatan Badan Berbasis *Discovery Learning* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Alat-alat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan mengikuti perkembangan IPTEK namun alat-alat pendukung perkuliahan seperti LCD kurang dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan
2. Media pembelajaran yang tersedia masih dirasa kurang efektif untuk menunjang pembelajaran

3. Mahasiswa masih merasa kesulitan dalam mengikuti mata kuliah praktek perawatan badan
4. Sumber belajar tentang materi perawatan badan masih dalam jumlah yang terbatas
5. Hasil belajar dikatakan baik namun masih perlu lebih ditingkatkan kembali

### 1.3 Batasan Masalah

Ditinjau dari identifikasi masalah yang muncul, maka dapat ditarik pembatasan masalah di atas agar penelitian ini lebih mendalam dan terfokus. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian adalah kelayakan dan keefektifan dari Pengembangan E-Modul Pembelajaran Perawatan Badan yang dikembangkan Berbasis *Discovery Learning* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan.

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dikembangkan meliputi kompetensi dasar “Perawatan Badan” untuk mahasiswa semester IV.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk E-Modul pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*.
3. Penelitian pengembangan menggunakan model Borg & Gall dikombinasikan dengan model pengembangan pembelajaran Dick & Carey.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan E-Modul Pembelajaran Perawatan Badan Berbasis *Discovery Learning* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah E-Modul Pembelajaran Perawatan Badan Berbasis *Discovery Learning* layak digunakan dalam pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah E-Modul Pembelajaran Perawatan Badan Berbasis *Discovery Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan E-Modul Pembelajaran Perawatan Badan Berbasis *Discovery Learning* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan.

2. Mengetahui kelayakan E-Modul Pembelajaran Perawatan Badan Berbasis Discovery Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan.
3. Mengetahui keefektifan E-Modul Pembelajaran Perawatan Badan Berbasis Discovery Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, adapun manfaat penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis, antara lain :

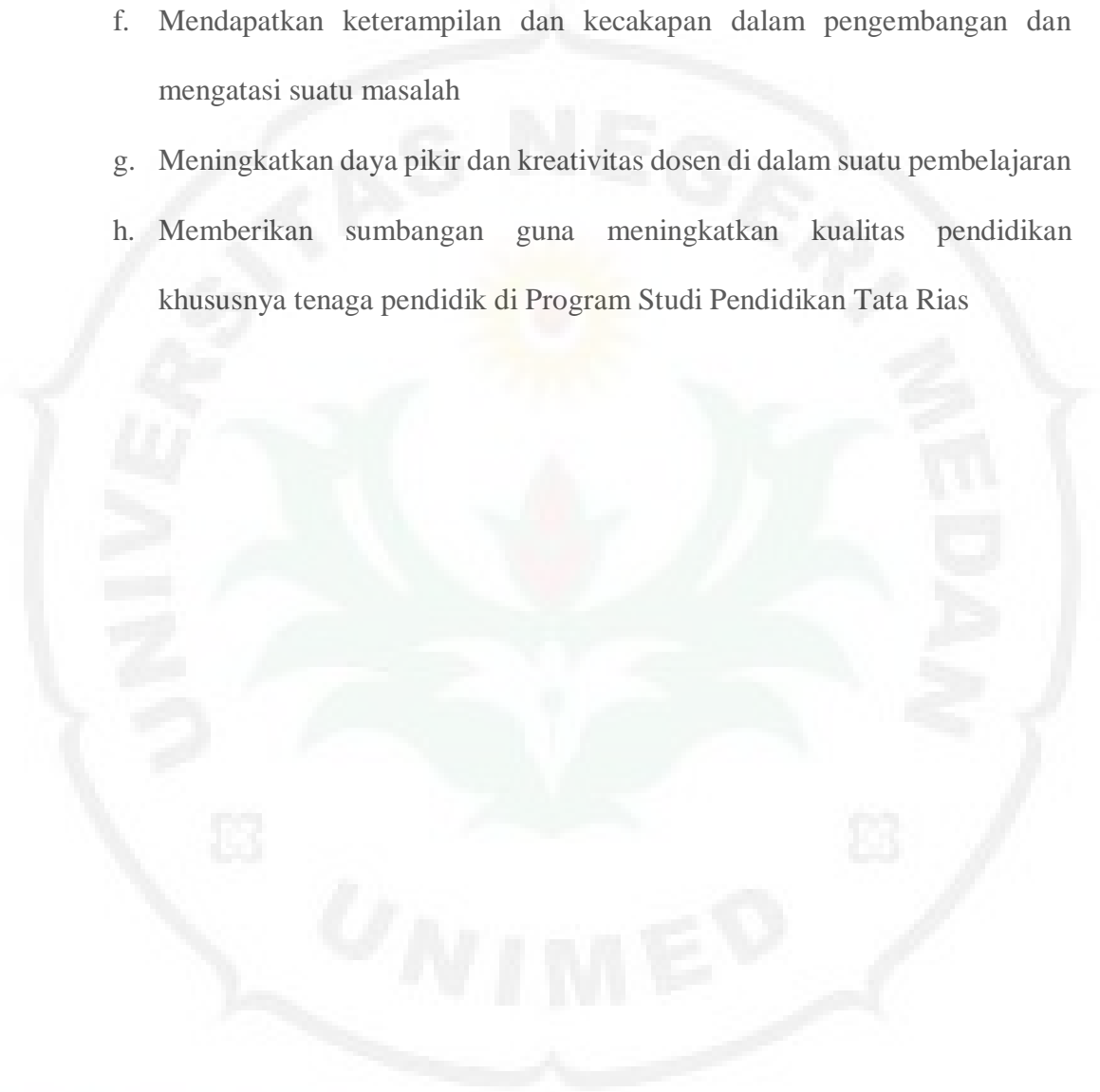
1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah khazanah pengetahuan tentang media pembelajaran e-modul
  - b. Bagi Mahasiswa dapat menambah pemahaman mengenai ilmu perawatan badan
  - c. Bagi Peneliti sebagai bahan rujukan untuk mendesain dan mengembangkan media pembelajaran dengan terobosan-terobosan baru guna memecahkan masalah-masalah pendidikan, khususnya masalah dalam pembelajaran.
  - d. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam usaha penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih lengkap komponen pembelajaran yang lain untuk mengungkap dan membuktikan secara empirik bahwa e-modul pembelajaran perawatan badan dapat menjadi alternatif media belajar untuk pembelajaran perawatan badan.

## 2. Manfaat Praktis:

- a. Mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dengan mudah memahami isi materi pembelajaran khususnya materi perkuliahan perawatan badan, sehingga materi tersebut mudah untuk diikuti dan diaplikasikan dengan baik serta dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- b. Sebagai perubahan bagi pembelajaran perawatan badan yang mengikuti perkembangan teknologi informasi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan di manapun, kapanpun, tanpa harus menunggu jam perkuliahan berlangsung atau tanpa harus diawasi oleh dosen pengampu mata kuliah.
- c. Sebagai media belajar mandiri yang dapat digunakan mahasiswa dengan atau tanpa dosen sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing individu, sebagai alternative pembelajaran yang mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan membantu mengaktifkan keabstrakan mahasiswa dalam setiap kegiatan belajar.
- d. Meningkatkan kinerja dan peran dosen sebagai fasilitator, motivator dan mediator di dalam suatu pembelajaran
- e. Sebagai informasi serta referensi dalam penerapan desain pembelajaran pada mata kuliah perawatan badan



- f. Mendapatkan keterampilan dan kecakapan dalam pengembangan dan mengatasi suatu masalah
- g. Meningkatkan daya pikir dan kreativitas dosen di dalam suatu pembelajaran
- h. Memberikan sumbangan guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya tenaga pendidik di Program Studi Pendidikan Tata Rias



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY